

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi atau angkutan adalah pengangkutan orang/atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan suatu kendaraan di ruang lalu lintas jalan (Anandi, 2021). Transportasi darat di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya ialah angkutan umum, angkutan umum ini sekarang dinilai sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk berpergian dan membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, selain itu memiliki peran yang sangat penting di sektor perekonomian, pendidikan, urusan pemerintahan dan kepentingan umum lainnya (Chotib, 2019).

Angkutan umum dari segi aksesibilitas memiliki fasilitas penunjang diantaranya terminal, halte, dan jalan yang mana dari 3 fasilitas ini merupakan simpul transportasi yang sayang perlu diperhatikan (Soimun, dkk., 2021). Perkembangan dan kemajuan transportasi di suatu wilayah harus juga diikuti dengan penyediaan prasarana transportasi yang memadai, prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari - hari, selain itu juga prasarana angkutan umum yang memadai akan membantu sarana transportasi berkembang serta meningkatkan pelayanan yang baik terhadap angkutan umum, sehingga memperkecil kemungkinan timbulnya permasalahan, seperti yang terjadi di Kabupaten Sukabumi yang mempunyai permasalahan pada angkutan umumnya, seperti menurunkan dan menaikan penumpang tidak pada tempatnya dan juga banyaknya angkutan umum yang menyetem di sembarang tempat, sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas yang semisalnya perjalanan bisa ditempuh dalam waktu kurang dari 1 jam, tetapi dengan adanya permasalahan seperti itu perjalanan bisa menjadi 1 jam 30 menit. Hal ini disebabkan kurangnya prasarana angkutan umum.

Dalam pembangunan prasarana transportasi, untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah di

mana sasaran pembangunan prasarana transportasi tersebut untuk mempertahankan tingkat pelayanan, meningkatkan aksesibilitas pelayanan yang meliputi aspek keselamatan, kelancaran, dan kenyamanan serta keamanan pelayanan transportasi, maka perlu dilaksanakan pembangunan, rehabilitasi dan pengembangan prasarana (Sari dan Hu, 2019).

Salah satu prasarana menurut Undang - Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menaikan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan atau lindungan (Sitohang dan Situmorang, 2019). Halte adalah salah satu fasilitas publik yang seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna angkutan umum makin kedepan makin bertambah. Halte merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi perkotaan dan merupakan komponen dari infrastruktur transportasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berpindah moda (Azamta, dkk., 2021).

Berdasarkan data hasil survei inventarisasi prasarana angkutan pedesaan di Kabupaten Sukabumi didapatkan 16 halte yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Sukabumi tepatnya di wilayah Kecamatan Cibadak, Kecamatan Parungkuda, Kecamatan Cicurug, Kecamatan Palabuhanratu, Kecamatan Nagrak, Kecamatan Cikembar, Kecamatan Cisaat, Kecamatan Lengkung, Kecamatan Ciantayan, Kecamatan Cisolok, Kecamatan Sukaraja, dan Kecamatan Cireunghas. Pada wilayah studi kasus terdapat 4 halte yang dilalui oleh trayek Cibadak - Benda. Berdasarkan kondisi eksisting halte pada studi kasus tersebut kondisinya masih belum optimal berdasarkan fungsi.

Masih ada halte yang belum berfungsi sebagai tempat menaikan dan menurunkan penumpang dan fasilitas halte yang kurang lengkap dan kurang memadai, pada beberapa halte yang diubah menjadi tempat berjualan, pangkalan ojek, papan nama dan kanopi yang sudah rusak, sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan, serta letak beberapa halte yang bukan pada tempatnya seperti di kantung penumpang sehingga penumpang malas berjalan jauh menuju halte terdekat. Kantung penumpang sendiri adalah tempat yang paling banyak tempat naik dan turunnya penumpang pada tiap - tiap segmen pada rute trayek angkutan umum. Pembangunan halte yang tidak baik mengakibatkan

bertambahnya permasalahan transportasi, oleh sebab itu banyak masyarakat yang seharusnya menjadi target pengguna menjadi malas untuk menggunakan angkutan umum karena adanya kesulitan disaat memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan makin banyak jumlah halte yang dibangun, berarti makin meningkatnya tingkat aksesibilitas pelayanan angkutan umum.

Oleh sebab itu, perlu dilakukannya evaluasi dan peningkatan terhadap fasilitas halte agar dapat meningkatkan penggunaan angkutan umum, apabila fasilitas halte dalam kondisi yang nyaman, aman, dan tertib sesuai fungsinya (Bawana dan Rachmawati, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, penulis mengambil judul yaitu **“PENINGKATAN PELAYANAN TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN PEDESAAN DI KABUPATEN SUKABUMI (STUDI KASUS : TRAYEK CIBADAK - BENDA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan penelitian ini, sebagai berikut :

1. 4 Halte yang terletak pada trayek Cibadak - Benda belum sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat menaik dan menurunkan penumpang, penumpang lebih banyak menunggu angkutan di sembarang tempat dan halte masih banyak dipergunakan untuk tempat berjualan dan pangkalan ojek.
2. Lokasi penempatan fasilitas halte yang diduga kurang tepat yang menyebabkan penumpang tidak menggunakan halte secara optimal.
3. Desain halte tempat pemberhentian angkutan pedesaan belum sesuai dengan standar teknis penentuan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting tempat pemberhentian angkutan pedesaan di Kabupaten Sukabumi yang ada saat ini?

2. Bagaimana menentukan lokasi penempatan kebutuhan titik henti yang sesuai dengan kebutuhan trayek yang terlayani di Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana rancangan desain tempat pemberhentian sesuai standar teknis penentuan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum?

1.4 Maksud Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk meningkatkan fasilitas tempat henti yang belum sesuai di Kabupaten Sukabumi berdasarkan pedoman petunjuk teknis agar dapat berfungsi sebagai tempat naik dan turun penumpang yang aman, nyaman dan tertib. Adapun tujuan penelitian KKW ini adalah:

1. Mengetahui kinerja pengoperasian tempat henti yang ada saat ini sebagai tempat pemberhentian angkutan pedesaan di Kabupaten Sukabumi.
2. Mengetahui kebutuhan titik henti yang sesuai dengan kebutuhan trayek yang terlayani di Kabupaten Sukabumi.
3. Menyampaikan rancangan desain tempat henti yang sesuai standar dengan teknis penentuan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum.

1.5 Batasan Masalah

Agar mendapat arah yang jelas dari tujuan penulis Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, maka batasan masalah penulisan dibatasi lokasi pada tempat henti sebagai tempat pemberhentian angkutan pedesaan yang bermasalah dan pembahasan penelitian dibatasi dan difokuskan pada :

1. Kinerja pengoperasian tempat pemberhentian angkutan pedesaan yang dilalui oleh trayek Cibadak - Benda.
2. Penempatan titik lokasi henti yang ideal berdasarkan pedoman teknis (Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD/96).
3. Rancangan desain tempat henti yang sesuai dengan standar teknis penentuan fasilitas tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum.